

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajaran bidang pendidikan IPA khususnya di SD dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Ilmu Pengatahuan Alam di SD adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada diri siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPA secara umum membantu siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya.

Dalam pembelajaran IPA juga Guru adalah salah satu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa. Guru sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar memainkan peran yang sangat penting untuk menimbulkan rasa ingin tahu, dengan cara mendorong kreativitas anak didik sehingga pencapaian materi pelajaran akan lebih efektif dan efisien. Model mengajar adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena menggunakan model yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pengajaran yang dimaksud adalah model pengajaran kooperatif. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah secara bersama. Para siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah yang lain yang telah diselesaikan sebelumnya. Selain itu juga, memungkinkan seorang guru untuk mengontrol kreatifitas atau peran serta siswa dalam proses belajar mengajar, serta tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dimana siswa bekerja sama dalam mengoptimalkan keterlibatannya dan anggota kelompoknya sehingga tercapai tujuan dan sasaran belajarnya, karena dalam kegiatan belajar kelompok mereka siswa menjadi aktif saling menampilkan diri atau berada diantara teman sebayanya. Pembelajaran kooperatif membawa banyak keuntungan kepada cara belajar khususnya dalam pembelajaran akademik dan perkembangan sosial individu. pihak guru dan sekolah seharusnya juga mendapat manfaat dari pada pelaksanaannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana yang dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kelompok. Khususnya pada pembelajaran IPA materi peristiwa *rotasi* dan *revolusi* bumi .

Rotasi Bumi merupakan gerakan berputar planet bumi pada sumbunya atau porosnya dari arah barat ke timur dan gerakan di orbitnya mengelilingi matahari. Adapun masa *rotasi* Bumi pada sumbunya ialah 24 jam atau satu hari. Sedangkan *Revolusi* Bumi adalah peredaran bumi mengelilingi matahari. Bumi mengelilingi matahari pada orbitnya sekali dalam waktu $365\frac{1}{4}$. waktu $365\frac{1}{4}$ terjadi selama setahun yakni 365 hari. Bumi berevolusi tidak tegak lurus terhadap bidang ekliptika melainkan miring dengan arah yang sama membentuk sudut 23,50 terhadap matahari, sudut ini

diukur dari garis imajiner yang menghubungkan kutub utara dan kutub selatan yang disebut dengan sumbu rotasi.

Tentunya untuk mengajar materi di atas guru harus mengarahkan siswa berpikir tentang apa yang dipelajarinya dan menerapkan model mengajar yang dipilih, tetapi harus melihat dan mengamati apa yang dipikirkan siswa. Serta mengamati proses yang berkembang dalam suatu diskusi terhadap materi IPA yang dipelajari siswa. Kerumitan materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi membuat guru mencari cara agar siswa aktif mengkomunikasikan materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelas VI SDN 08 Mananggu diperoleh bahwa pemahaman belajar siswa khususnya dalam materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi sangat rendah, masih di bawah standar ketuntasan minimal yaitu nilai rata-rata kelas 58. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman belajar IPA siswa yang ada di Kelas VI SDN 08 Mananggu dari 19 jumlah siswa hasilnya menunjukkan bahwa, hanya 6 orang atau 31.6% siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sedangkan atau 68.4% atau 13 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah sebagai standar kriteria ketuntasan minimal.

Hal ini disebabkan karena selama ini siswa belajar secara individu. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan model pembelajaran yaitu dari pembelajaran langsung individu ke pembelajaran kelompok atau melalui model kooperatif tipe STAD. Menurut Slavin, (2005:43) pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif khusus dalam meningkatkan pemahaman siswa. Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu. (Ibrahim Muhammad, 2000 : 25) Dengan pembelajaran berkelompok diharapkan materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa apalagi daya tingkat pemahaman siswa yang berbeda satu sama lainnya.

Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis berusaha melakukan suatu penelitian “Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Peristiwa Rotasi dan Revolusi Bumi melalui Model STAD di Kelas VI SDN 08 Manunggu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut adalah:

1. Pemahaman siswa masih tergolong rendah
2. Siswa masih belajar secara individu sedangkan materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi tergolong sulit dipahami.
3. Prosentase dari 19 jumlah siswa hasilnya menunjukkan bahwa, hanya 6 orang atau 31.6% siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sedangkan atau 68.4% atau 13 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah sebagai standar kriteria ketuntasan minimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi di kelas VI SDN 08 Manunggu”?

1.4 Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), LKS (Lembar Kerja siswa) Bahan ajar tentang materi peristiwa rotasi dan revolusi bumi.
2. Guru membagikan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang siswa, kelompok-kelompok ini terdiri dari siswa yang berkemampuan berbeda-beda.

3. Dalam kerja kelompok guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerjasama saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah
4. Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka
5. Masin-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas, dan kelompok lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas.
6. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti test.

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang serta rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Peristiwa Rotasi dan Revolusi Bumi melalui Model STAD di Kelas VI SDN 08 Manunggu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi siswa:

Siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya atau dengan teman sekelasnya, sehingga siswa memiliki rasa saling tolong menolong sesama mahluk sosial.

2) Bagi guru:

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam STAD dan Melatih guru untuk selalu merefleksi setiap kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

3) Bagi sekolah:

Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan mutu pendidikan sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPA.

4) Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan serta memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem penilaian dalam pembelajaran di sekolah.